



**EVALUASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERSISTEM KURIKULUM  
2013 REVISI PADA SMP SEDERAJAT DI KOTA SEMARANG**

**ARTIKEL ILMIAH**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana**

**Pendidikan**

**Oleh**

**Laili Alfiyaturrohmah**

**B2B014006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG**

**2021**

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Artikel dengan judul "Evaluasi Pembelajaran Matematika Bersistem Kurikulum 2013 Revisi Pada SMP Sederajat di Kota Semarang" yang disusun oleh:

Nama : Laili Alfiyaturohmah

NIM : B2B014006

Program Studi : Pendidikan Matematika

Telah disetujui oleh dosen pembimbing pada tanggal 29 April 2021

Semarang, 29 April 2021

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Martyana Prihaswati, S.Si., M.Pd.  
NIK. 28.6.1026.216



Venissa Dian Mawarsari, M.Pd.  
NIK. 28.6.1026.211



## PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Laili Alfiyaturrohmah  
NIM : B2B014006  
Program Studi : Pendidikan Matematika  
Fakultas : Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam  
Judul Artikel : Evaluasi Pembelajaran Matematika Bersistem Kurikulum 2013  
Revisi Pada SMP Sederajat di Kota Semarang  
Email : Lailialfiya62@gmail.com

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya menyetujui untuk:

1. Memberikan hak bebas royalti kepada perpustakaan Unimus atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak penyimpanan, mengalih mediakan/ mengalih formatan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, serta menyampaikannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada perpustakaan Unimus, tanpa perlu izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak perpustakaan Unimus, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 29 April 2021

Yang menyetujui,

  
(Laili Alfiyaturrohmah)  
NIM. B2B014006



# EVALUASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERSISTEM KURIKULUM 2013 REVISI PADA SMP SEDERAJAT DI KOTA SEMARANG

Oleh: Laili Alfiyaturohmah<sup>1)</sup>, Martyana Prihaswati<sup>2)</sup>, Venissa Dian Mawarsari<sup>3)</sup>.

<sup>1,2,3</sup>S1 Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Universitas Muhammadiyah Semarang

Email: lailialfiya62@gmail.com <sup>1)</sup>, martyana@unimus.ac.id <sup>2)</sup>, venissa@unimus.ac.id <sup>3)</sup>

---

<i>Article History</i>	<i>Abstract</i>
<i>Submission:</i>	<i>The problem raised in this study is the development of a curriculum from the 2006 Education Unit Level Curriculum (KTSP) to the 2013 Curriculum in Indonesia. This study aims to see how the results of the evaluation of mathematics learning with the 2013 revised curriculum system at junior high schools in Semarang City. This research uses descriptive research with a qualitative approach by taking respondents, namely school equipment and students. The sampling technique used in this study was purposive sampling, thus determining three samples, namely representatives of two state junior high schools, two private junior high schools, and two MTs in the city of Semarang. This study applies the CIPP evaluation model. The results of this study can be seen from: (1) Context Evaluation concludes that the implementation of the 2013 revised school curriculum is still gradual and not all classes have implemented the revised 2013 curriculum learning; (2) Input Evaluation, namely the acceptance of qualified teaching staff and students in schools, of course, helps the learning process effectively and efficiently, as well as the readiness of learning support infrastructure; (3) Process Evaluation, namely the teacher has prepared a learning plan in accordance with the provisions of the 2013 revised curriculum, but the method used is not according to the plan, and students can still adapt to the application of Student Center Learning. (4) Product Evaluation. Production of learning and provision of remedial learning refers to the 2013 revised curriculum production guide. Based on these results, it can be ignored that the school is ready to implement the revised 2013 curriculum in learning.</i>
<i>Revised:</i>	
<i>Accepted:</i>	
<b><i>Keyword</i></b>	
<i>2013 Revised Curriculum Evaluation, CIPP Evaluation Model, Mathematics Learning</i>	

---

## Pendahuluan

Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap dalam menghadapi tantangan masa depan, karena itu kurikulum 2013 disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru yang diterapkan pada pendidikan di Indonesia saat ini. Penerapan kurikulum 2013 pada awalnya menimbulkan pro dan kontra khususnya dikalangan tenaga pendidik dan kependidikan. Peralihan kurikulum dinilai memiliki rentang waktu yang cepat sehingga sekolah harus beradaptasi dengan kurikulum baru dalam rentang waktu yang relatif singkat. Hal tersebut secara tidak langsung menuntut sekolah untuk membuat persiapan dan strategi baru dalam rangka menerapkan kurikulum yang baru. Menurut Mulyasa (2013) bahwa perubahan kurikulum 2006 menjadi kurikulum 2013 pada dasarnya adalah perubahan pola pikir (*mindset*), dapat dikatakan merupakan perubahan budaya mengajar dari para guru dalam melaksanakan pendidikan di sekolah. Dengan demikian untuk mendukung pelaksanaan kurikulum 2013 harus sesuai dengan rancangan yang diinginkan. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mewujudkan terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*) siswa. Kurikulum 2013 yang diberlakukan secara nasional pada tahun ajaran 2016/2017 bukanlah kurikulum 2013 yang lalu, melainkan kurikulum 2013 yang telah direvisi oleh Kementerian Pendidikan dan Budaya (Kemendikbud).

Implementasi kurikulum 2013 telah dilaksanakan di beberapa sekolah di Kota Semarang. Persiapan yang

dilakukan sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 sendiri salah satunya adalah dengan mengirimkan guru-guru untuk mengikuti pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kota Semarang, dimana guru-guru diberikan pelatihan mengenai pendekatan 5M yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan, mengasosiasi, dan menyimpulkan. Berbagai usaha dan persiapan yang telah dilakukan sekolah dalam melaksanakan kurikulum 2013 pada kenyataannya masih banyak sekolah yang menemukan hambatan dalam penerapan kurikulum 2013. Hal yang dirasa masih menjadi kendala yaitu pada proses penilaian siswa, variasi metode mengajar guru dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran kurikulum 2013 sehingga diakui oleh sekolah memang masih berjalan belum maksimal.

Pada suatu implementasi program pendidikan seperti implementasi kurikulum 2013 sekolah harus memperhatikan setiap aspeknya, mulai kesesuaian management sekolah dengan kurikulum 2013, kesiapan sumber daya manusia dan ketersediaan fasilitas penunjang pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran, dan hasil akhir yang telah dicapai pembelajaran. Ada empat standar penting yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran oleh penyelenggara pendidikan khususnya sekolah, yaitu: (1) standar kompetensi lulusan; (2) standar isi; (3) standar proses; dan (4) standar penilaian. Adanya standar pendidikan dan perubahan kurikulum bertujuan untuk memajukan pendidikan Indonesia dalam berbagai bidangnya, tidak terkecuali dalam pendidikan matematika. Guru mata pelajaran matematika dituntut untuk melaksanakan pembelajaran sesuai

dengan standar pendidikan dan kurikulum 2013. Mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan secara nasional. Matematika pada hakikatnya berhubungan erat dengan aktivitas sehari-hari manusia.

Berdasarkan observasi peneliti di salah satu sekolah di Kota Semarang, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) guru kesulitan dalam mengimplementasikan sistem penilaian kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika; (2) kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum 2013 belum semuanya teridentifikasi; dan (3) cara mengajar guru yang belum sesuai dengan ketentuan proses pembelajaran bersistem kurikulum 2013.

Evaluasi merupakan bagian yang penting dalam setiap kegiatan ataupun program, sehingga tidak ada satu kegiatan pun yang terlaksanakan dengan baik tanpa evaluasi. Buhungo (2015) mengatakan bahwa evaluasi selalu berhubungan dengan pengambilan keputusan, karena hasil evaluasi merupakan landasan untuk menilai suatu program dan memutuskan apakah program tersebut dapat diteruskan atau masih perlu perbaikan lagi. Dalam implementasi kurikulum, evaluasi program merupakan hal yang sangat penting untuk dilaksanakan. Evaluasi pelaksanaan kurikulum 2013 memiliki berbagai manfaat dan dapat membantu sekolah dalam kelanjutan pelaksanaannya.

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil evaluasi pembelajaran matematika bersistem kurikulum 2013 revisi pada SMP sederajat di Kota Semarang. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas program

maupun proses pembelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang berkualitas dari sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013 revisi maupun yang akan menerapkan kurikulum 2013 revisi.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian kurikulum 2013 revisi dengan pembelajaran matematika SMP sederajat di Kota Semarang, sehingga untuk mengetahui secara keseluruhan evaluasi pembelajaran matematika maka peneliti menggunakan model evaluasi CIPP (*context evaluation, input evaluation, process evaluation, dan product evaluation*). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu salah satu teknik *non random sampling* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan kriteria khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel pada penelitian ini adalah perwakilan SMP Negeri, perwakilan SMP Swasta, dan perwakilan Madrasah Tsanawiyah di Kota Semarang yang mempunyai kriteria penelitian sebagai berikut: (1) Kriteria inklusi adalah kriteria apabila terpenuhi dapat mengakibatkan calon subjek menjadi subjek penelitian. Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu sekolah berada di Kota Semarang, sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum 2013 revisi minimal 2 tahun, responden bersedia menjadi informan; (2) Kriteria eksklusi adalah kriteria yang apabila dijumpai menyebabkan subjek tidak dapat digunakan dalam penelitian.

Kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu sekolah tersebut tidak bersedia untuk dilakukan penelitian, dan sekolah tersebut baru menerapkan kurikulum 2013 revisi selama 1 tahun.

Penelitian ini dilakukan dengan model evaluasi CIPP (*context evaluation, input evaluation, process evaluation, dan product evaluation*), dimulai dari evaluasi konteks (*context evaluation*) yaitu dengan menganalisis permasalahan yang berkaitan dengan kesesuaian management sekolah dengan kurikulum 2013 revisi. Berdasarkan hasil wawancara, yang menjadi fokus penelitian adalah mengenai penerapan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum 2013 revisi di sekolah. Tahap evaluasi yang kedua yaitu evaluasi masukan (*input evaluation*). Pada tahap ini, bertujuan untuk mengetahui kesiapan sumber daya manusia dan ketersediaan fasilitas penunjang pembelajaran. Hal-hal yang akan dibahas diantaranya rekrutmen sumber daya manusia, pembinaan sumber daya manusia, dan pemanfaatan sarana dan prasarana di

sekolah. Tahap evaluasi selanjutnya yaitu evaluasi proses (*process evaluation*). Tahap ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran matematika bersistem kurikulum 2013 revisi dan pemanfaatan fasilitas penunjang lainnya. Selanjutnya penelitian akan diakhiri dengan evaluasi produk (*product evaluation*) yaitu untuk mengetahui hasil yang dicapai baik selama proses maupun pada akhir pembelajaran matematika bersistem kurikulum 2013 revisi.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut hasil penelitian pada tiap tahapan model evaluasi CIPP pada pembelajaran matematika berbasis kurikulum 2013 revisi pada SMP sederajat di Kota Semarang :

**Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*)**, tahap evaluasi konteks bertujuan menganalisis permasalahan yang berkaitan dengan keseluruhan management sekolah dengan kurikulum 2013 revisi.

Tabel 1. Hasil Penelitian Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*)

Sekolah	Tahun Penerapan Kurikulum 2013 Revisi	Penerapan Kurikulum 2013 Revisi	Aspek	
			Strategi sekolah dalam penerapan Kurikulum 2013 Revisi	Evaluasi penerapan Kurikulum 2013 Revisi
A	2017	Kelas 7 dan 8	Pembentukan tim Kurikulum, Pelatihan untuk guru, dan merekrut guru freshgraduate	Akhir Semester
B	2017	Kelas 7 dan 8	Pelatihan untuk guru, mempersiapkan fasilitas, dan penyuluhan kepada wali murid	Akhir Semester
C	2017	Kelas 7 dan 8	Pembentukan tim kurikulum, pelatihan untuk guru, dan mempersiapkan fasilitas	Akhir Semester
D	2017	Kelas 7 dan 8	Pembentukan tim kurikulum, sosialisasi kepada guru dan walimurid, pelatihan untuk guru	Akhir Semester
E	2017	Kelas 7 dan 8	Pelatihan untuk guru, mempersiapkan fasilitas, dan penyuluhan kepada wali murid	Akhir Semester
F	2017	Kelas 7 dan 8	Pelatihan untuk guru dan mempersiapkan fasilitas	Akhir Semester

Hasil keseluruhan yang diperoleh bahwa proses berjalannya kurikulum 2013 di sekolah belum maksimal namun sekolah selalu mengusahakan yang terbaik untuk menunjang keterlaksanaan pembelajaran kurikulum 2013. Tujuan kurikulum 2013 diantaranya adalah menyeimbangkan *soft skill* dan *hard skill*; menciptakan dan mengembangkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif, dan inovatif; meringankan tugas guru dalam penyampaian materi; menambah peran serta pemerintah pusat dan daerah serta warga masyarakat; dan meningkatkan persaingan yang sehat antar satuan pendidikan (Fadillah, 2014). Kurikulum 2013 memberikan keseluruhan pengalaman yang diberikan kepada siswa agar mereka memiliki kemampuan kognitif maupun sikap dan keterampilan di berbagai kegiatan pembelajaran. Penerapan kurikulum 2013 di sekolah masih bertahap, belum semua kelas menerapkan kurikulum 2013. Implementasi kurikulum 2013 tersebut baru diterapkan pada kelas 7 dan 8, sedangkan kelas 9 masih menggunakan kurikulum KTSP. Strategi yang dipersiapkan sekolah sebelum kembali menerapkan

kurikulum 2013 yaitu dengan membentuk tim kurikulum 2013 dengan mendelegasikan perwakilan sekolah untuk mengikuti sosialisasi dari pemerintah pusat mengenai kurikulum 2013; sekolah melakukan pelatihan kepada tenaga pendidik tentang kurikulum 2013 dimana guru diberikan pelatihan pembuatan bahan ajar seperti silabus dan RPP, cara mengajar dengan berbagai metode pembelajaran dan melakukan penilaian terhadap siswa sesuai dengan kurikulum 2013; melakukan penyuluhan kepada wali murid tentang kurikulum 2013. Sekolah melakukan evaluasi di setiap akhir semester, dimana penerapan kurikulum 2013 di sekolah memiliki beberapa hambatan yang harus segera diselesaikan untuk mempersiapkan pembelajaran yang lebih baik kedepannya.

Tahap evaluasi yang kedua yaitu **Evaluasi Masukan (*input evaluation*)**. Pada tahap ini, bertujuan untuk mengetahui kesiapan sumber daya manusia dan ketersediaan fasilitas penunjang pembelajaran. Hal-hal yang akan dibahas diantaranya rekrutmen sumber daya manusia, pembinaan sumber daya manusia, dan pemanfaatan sarana dan prasarana di sekolah.

Tabel 2. Hasil Penelitian Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*)

Aspek					
Sekolah	Rekrutmen Guru	Pelatihan Yang diikuti Guru	Penerimaan Siswa Baru	Observasi sarana prasarana di sekolah	Pemeliharaan sarana dan prasarana
A	Penerimaan PNS, Sharing informasi lowongan guru	Mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Dinas Pendidikan kota dan mengikuti MGMP kota, serta mengikuti	Online ke alamat website Dinas Pendidikan Kota	Keadaan sudah sangat baik dengan skor total 63 dan	Pengecekan setiap bulan

		pelatihan yang telah diadakan oleh sekolah tersebut	Semarang	presentase 82%	
B	Penerimaan PNS, Sharing informasi lowongan guru	Mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Dinas Pendidikan kota dan mengikuti MGMP kota, serta mengikuti pelatihan yang telah diadakan oleh sekolah tersebut	Online ke alamat website Dinas Pendidikan Kota Semarang	Keadaan sudah sangat baik dengan skor total 59 dan presentase 77%	Pengecekan setiap bulan
C	Sharing informasi lowongan guru, pengumuman di media sosial sekolah	Mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Dinas Pendidikan kota dan mengikuti MGMP kota, serta mengikuti pelatihan yang telah diadakan oleh sekolah tersebut	Siswa datang langsung ke sekolah	Keadaan sudah baik dengan skor total 57 dan presentase 75%	Pengecekan setiap bulan
D	Sharing informasi lowongan guru, pengumuman di media sosial sekolah	Mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Dinas Pendidikan kota dan mengikuti MGMP kota, serta mengikuti pelatihan yang telah diadakan oleh sekolah tersebut	Online ke website sekolah, siswa datang langsung ke sekolah	Keadaan sudah baik dengan skor total 50 dan presentase 65%	Pengecekan setiap bulan
E	Penerimaan PNS, Sharing informasi lowongan guru	Mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Dinas Pendidikan kota dan mengikuti MGMP kota, serta mengikuti pelatihan yang telah diadakan oleh sekolah tersebut	Jalur prestasi agama, jalur reguler dengan siswa datang langsung ke sekolah	Keadaan sudah baik dengan skor total 60 dan presentase 78%	Pengecekan setiap bulan
F	Sharing informasi lowongan	Mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Dinas Pendidikan kota	Siswa datang langsung ke sekolah	Keadaan sudah baik dengan skor	Pengecekan setiap bulan

guru, pengumuman di media sosial sekolah	dan mengikuti MGMP kota, serta mengikuti pelatihan yang telah diadakan oleh sekolah tersebut	total 52 dan presentase 68%
---	--	-----------------------------------

Sumber daya manusia merupakan faktor yang paling menentukan dalam proses perkembangan lembaga pendidikan. Tenaga pendidik dan kependidikan merupakan sumber daya manusia pendidikan yang memegang peran strategis terutama upaya membentuk karakter siswa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Rekrutmen tenaga pendidik di sekolah negeri meliputi penerimaan Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan perekrutan guru honorer dengan cara *sharing* informasi ke Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Kelompok Kerja Guru (KKG) ataupun dari satu orang ke orang lain. Sedangkan perekrutan tenaga pendidik di sekolah swasta meliputi cara *sharing* informasi ke Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Kelompok Kerja Guru (KKG) ataupun dari satu orang ke orang lain dan pengumuman lowongan guru diberbagai media sosial sekolah.

Sekolah medelegasikan guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh Kemendikbud pusat, provinsi, kota, atau dari MGMP mata pelajaran. Sekolah juga memberikan pelatihan kurikulum 2013 untuk guru di setiap awal tahun ajaran baru diantaranya berbentuk *In House Training* dan *On House Training* dimana pelatihan tersebut dilakukan di sekolah dan luar sekolah. Pengembangan karier guru sendiri di sekolah ini sudah ada beberapa guru yang melanjutkan pendidikannya ke jenjang selanjutnya. Penempatan guru di sekolah ini juga sudah sesuai dengan jurusan pendidikan mereka

masing-masing. Menurut Sidik (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa guru yang berkualitas dapat dilihat dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang dimiliki guru itu sendiri karena pengaruh guru sangat besar terhadap perkembangan siswa dalam pembelajaran.

Sistem penerimaan siswa baru di sekolah negeri yang bernaungan Dinas Pendidikan Kota Semarang menggunakan cara *online*, dimana calon siswa baru harus mendaftarkan diri secara *online* ke alamat *website* yang telah dipersiapkan oleh Dinas Pendidikan Kota Semarang. Penerimaan siswa baru di sekolah ini sepenuhnya ada di tangan Dinas Pendidikan, pihak sekolah hanya menerima jumlah siswa yang sudah ada dalam daftar online melalui mekanisme yang telah ditentukan. Untuk penerimaan siswa baru di sekolah negeri yang bernaungan Kementerian Agama menggunakan beberapa tahap yaitu penerimaan calon siswa jalur prestasi agama, kemudian tahap penerimaan siswa baru reguler siswa baru dapat langsung ke sekolah untuk melakukan pendaftaran dengan membawa berkas-berkas yang telah ditentukan oleh sekolah. Sekolah melakukan beberapa seleksi pada berkas calon siswa yang memenuhi persyaratan yang telah ditentukan oleh sekolah. Setelah calon siswa tersebut lolos dalam seleksi, calon siswa harus melakukan daftar ulang untuk memastikan nama calon siswa tersebut terdaftar sebagai siswa tetap di sekolah

ini. sedangkan untuk penerimaan siswa baru di sekolah swasta, penerimaan siswa baru di sekolah ini dilakukan dengan cara calon siswa baru dapat langsung ke sekolah untuk melakukan pendaftaran dengan membawa berkas-berkas yang telah ditentukan oleh sekolah. Sekolah melakukan beberapa seleksi pada berkas calon siswa yang memenuhi persyaratan yang telah ditentukan oleh sekolah. Setelah calon siswa tersebut lolos dalam seleksi, calon siswa harus melakukan daftar ulang untuk memastikan nama calon siswa tersebut terdaftar sebagai siswa tetap di sekolah ini. Jika sekolah mendapatkan input siswa yang berkualitas tentunya membantu proses pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga lulusan yang dihasilkan oleh sekolah tersebut juga berkualitas, serta mampu bersaing dengan lulusan dari sekolah lain (Rudi, 2019). Hal ini juga berfungsi untuk menarik minat masyarakat terhadap sekolah sehingga jumlah calon siswa semakin banyak yang mendaftar, maka peluang untuk mendapatkan siswa yang berkualitas semakin besar, hal ini juga berpengaruh pada peningkatan mutu sekolah itu sendiri.

Kesiapan sarana prasarana dalam implementasi kurikulum 2013 akan sangat mendukung suksesnya pembelajaran. Kelengkapan sarana prasarana merupakan faktor utama dalam penerapan kurikulum 2013 (Febriani, *et.al*, 2020). Kesiapan sarana prasarana di sekolah tersebut keadaannya sudah baik untuk mendukung pembelajaran kurikulum 2013. Adapun sarana prasarana penunjang pembelajaran kurikulum 2013 di sekolah seperti ruang kelas yang telah dilengkapi dengan speaker yang terhubung dengan ruang informasi, kipas angin, meja kursi

untuk guru dan siswa, *white board* dan papan tulis kotak-kotak yang luas, papan absensi, majalah dinding kelas, dan berbagai alat peraga pembelajaran; adanya ruang konseling; ruang kesehatan; gedung serba guna yang luas; tempat beribadah; tempat olah raga siswa ada lapangan bola, lapangan voli, lapangan basket; sarana olah raga juga cukup lengkap; taman sekolah yang biasa digunakan siswa; perpustakaan dengan berbagai buku; ada berbagai laboratorium diantaranya laboratorium biologi dan fisika, laboratorium komputer; jaringan internet yang mudah diakses; toilet yang berada di berbagai sudut sekolah; dan gudang sekolah sudah dapat menunjang keberlangsungan pembelajaran kurikulum 2013. Walaupun masih ada sekolah yang belum memiliki pojector di setiap kelas dan pada saat pembelajaran di kelas tidak semua sekolah memberikan ijin penggunaan handphone untuk dapat digunakan siswa mencari informasi tentang materi melalui internet.

Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan membuat program untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang salah satunya adalah Biaya Operasional sekolah (BOS). BOS adalah program pemerintah yang pada dasarnya untuk penyediaan pendanaan biaya operasional nonpersonalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksanaan wajib belajar. Dana BOS dapat digunakan untuk melakukan pengadaan peralatan pembelajaran yang terdapat dalam komponen pembelian alat multimedia pembelajaran. Sarana prasarana di sekolah selalu berkaitan dengan proses pembelajaran, ketersediaan sarana prasarana di sekolah yang lengkap

dapat membuat pembelajaran lebih efektif dan aktif. Siswa juga dapat lebih tertarik dan paham pada pembelajaran yang sedang diikuti dengan penggunaan sarana prasarana di sekolah. Sependapat dengan Fadillah (2014) bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang mencukupi

akan menjadikan pembelajaran yang efektif.

Tahap evaluasi selanjutnya yaitu **Evaluasi Proses (*process evaluation*)**. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran matematika bersistem kurikulum 2013 revisi dan pemanfaatan fasilitas penunjang lainnya.

Tabel 3. Hasil Penelitian Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)

Sekolah	Aspek			
	Persiapan Guru	Proses Pembelajaran	Observasi PKDM guru	Kendala
A	Guru sudah mempersiapkan perangkat pembelajaran sesuai dengan pedoman kurikulum 2013 di setiap semester	Penggunaan beberapa metode pembelajaran kurikulum 2013, penggunaan alat peraga pembelajaran	Guru sudah sangat baik dalam melakukan pembelajaran kurikulum 2013 dikelas dan mendapatkan skor total 130 dengan presentase 83%	Siswa masih belum terbiasa dengan pembelajaran SCL, guru merasa kewalahan harus bolak balik, dan siswa sulit diajak berkoordinasi dengan waktu
B	Guru sudah mempersiapkan perangkat pembelajaran sesuai dengan pedoman kurikulum 2013 di setiap semester	Penggunaan beberapa metode pembelajaran kurikulum 2013, penggunaan alat peraga pembelajaran	Guru sudah baik dalam melakukan pembelajaran kurikulum 2013 dikelas dan mendapatkan skor total 113 dengan presentase 73%	Siswa masih belum terbiasa dengan pembelajaran SCL, siswa sulit diajak berkoordinasi dengan waktu, dan siswa belum mandiri untuk mencari informasi
C	Guru sudah mempersiapkan perangkat pembelajaran sesuai dengan pedoman kurikulum 2013 di setiap semester	Penggunaan beberapa metode pembelajaran kurikulum 2013, penggunaan alat peraga pembelajaran	Guru sudah baik dalam melakukan pembelajaran kurikulum 2013 dikelas dan mendapatkan skor total 110 dengan presentase 70%	Siswa masih belum terbiasa dengan pembelajaran SCL, siswa sulit diajak berkoordinasi dengan waktu, dan siswa belum mandiri untuk mencari informasi
D	Guru sudah mempersiapkan perangkat pembelajaran sesuai dengan pedoman kurikulum 2013 di setiap semester	Penggunaan beberapa metode pembelajaran kurikulum 2013, penggunaan alat peraga pembelajaran	uru sudah baik dalam melakukan pembelajaran kurikulum 2013 dikelas dan mendapatkan skor total 108 dengan presentase 69%	Siswa masih belum terbiasa dengan pembelajaran SCL, siswa sulit diajak berkoordinasi dengan waktu, dan siswa belum mandiri untuk mencari informasi
E	Guru sudah mempersiapkan perangkat pembelajaran sesuai dengan pedoman kurikulum 2013 di setiap semester	Penggunaan beberapa metode pembelajaran kurikulum 2013, penggunaan alat peraga pembelajaran	Guru sudah sangat baik dalam melakukan pembelajaran kurikulum 2013 dikelas dan mendapatkan skor total 118 dengan presentase 75%	Siswa masih belum terbiasa dengan pembelajaran SCL, siswa sulit diajak berkoordinasi dengan waktu
F	Guru sudah mempersiapkan perangkat pembelajaran sesuai	Penggunaan beberapa metode pembelajaran kurikulum 2013,	Guru sudah baik dalam melakukan pembelajaran kurikulum 2013 dikelas dan mendapatkan skor	Siswa masih belum terbiasa dengan pembelajaran SCL, siswa sulit diajak

dengan pedoman kurikulum 2013 di setiap semester	penggunaan alat peraga pembelajaran	total 110 dengan presentase 70%	berkoordinasi dengan waktu, dan siswa belum mandiri untuk mencari informasi
<p>Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang terbaru yang menitikberatkan penggunaan pendekatan saintifik, penilaian autentik dan tematik integratif dalam pembelajarannya. Pendidikan dengan pendekatan saintifik berpotensi untuk meletakkan landasan penting untuk pengetahuan dan minat siswa dalam ilmu pengetahuan. Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika, guru sudah mempersiapkan rencana pembelajaran sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013. Mulai dari penyusunan silabus, prota, promes, dan penyusunan RPP yang sesuai dengan standar pedoman kurikulum 2013. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa (Astuti, <i>et.al</i>, 2018).</p>	<p>dan aplikasi materi yang akan dipelajari. Menurut Astuti, <i>et.al</i> (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa membuka kegiatan pembelajaran merupakan salah satu kunci keberhasilan proses pembelajaran, jika guru gagal mengkondisikan mental dan gagal menarik perhatian siswa, maka proses pembelajaran yang dinamis tidak akan tercapai. Selain itu guru memberikan apresiasi berupa pertanyaan-pertanyaan dan mengingatkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai dan menyampaikan cakupan materi/penjelasan uraian kegiatan pembelajaran.</p>	<p>Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan inti, berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran kegiatan inti berdasar pendekatan saintifik yang melibatkan urutan sintaks sesuai model pembelajaran yang dituliskan pada RPP yaitu model <i>Problem Based Learning</i> (PBL), model <i>Discovery Learning</i> (DL), dan model <i>Inquiry Learning</i> sudah sesuai dengan pedoman pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013. Para guru pada umumnya menggunakan metode sesuai yang direncanakan dalam silabus dan RPP. Namun demikian, metode yang direncanakan tidak berjalan sesuai dengan RPP sehingga guru masih cenderung menggunakan metode diskusi, tanya jawab, inkuiri dan penugasan. Zainuri (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran matematika mampu membantu pemahaman siswa</p>	

terhadap materi yang dipelajari, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Data yang diperoleh peneliti dalam observasi kelas pada proses pembelajaran, para guru sudah menggunakan metode diskusi, inkuiri dan penugasan yang sudah mendukung aktivitas belajar siswa. Beberapa guru sudah menggunakan media sesuai dengan pedoman kurikulum 2013. Media yang sering digunakan guru sebagian besar berupa laptop, powerpoint, pojector, video, dan LKPD. Guru juga menggunakan beragam alat peraga untuk membantu siswa dalam memahami materi saat kegiatan pembelajaran. Menurut Setyowati, *et.al* (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan alat peraga pembelajaran mempermudah siswa untuk menyerap dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Pelaksanaan kegiatan penutup pembelajaran, cara yang dilakukan guru untuk menutup pembelajaran adalah guru bersama-sama dengan siswa melakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari pembelajaran yang telah berlangsung, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok, serta menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. Menurut Mustachfidoh, *et.al* (2013) faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa adalah proses pembelajaran, selain proses pembelajaran, perencanaan pemebelajaran, kemampuan guru, serta sumber-sumber yang menunjang

pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Selanjutnya penelitian akan diakhiri dengan **Evaluasi Produk (*product evaluation*)** yaitu untuk mengetahui hasil yang dicapai baik selama proses maupun pada akhir pembelajaran matematika bersistem kurikulum 2013 revisi.

Tabel 4. Hasil Penelitian Evaluasi Produk/Hasil (*Product Evaluation*)

Sekolah	KKM	Nilai di atas KKM
A	71	70%
B	65	80%
C	72	85%
D	70	75%
E	70	85%
F	74	50%

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah menganalisis penilaian guru terhadap kemampuan siswa. Evaluasi pembelajaran sangat penting dilaksanakan dalam proses pembelajaran, karena evaluasi merupakan tahap akhir dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Penilaian memiliki peran besar dalam menentukan kesuksesan pendidikan (Setiadi, 2016). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pelaksanaan penilaian pembelajaran kurikulum 2013 sudah mengacu pada panduan teknis penilaian yang meliputi penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Penilaian aspek sikap semua guru sudah melakukan penilaian, sebagian besar guru melakukan penilaian sikap dengan teknik observasi dan catatan guru. Untuk penilaian pengetahuan guru sudah melakukan penilaian, teknik yang banyak digunakan adalah tes tertulis bentuk pilihan ganda disamping ada teknik lain seperti tes

tertulis bentuk uraian dan lisan, penugasan, dan diskusi. Tes tertulis bentuk pilihan ganda dan uraian dilakukan pada saat penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester. Sedangkan untuk penilaian keterampilan, guru sudah melakukan penilaian keterampilan menggunakan teknik unjuk kerja/praktik. Jika ada siswa yang tidak mencapai penguasaan kompetensi yang telah ditentukan, maka muncul permasalahan mengenai apa yang harus dilakukan oleh pendidik. Salah satu tindakan yang diperlukan adalah pemberian pembelajaran remedial atau perbaikan. Dengan kata lain, remedial diperlukan siswa yang belum mencapai kemampuan minimal yang telah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Pemberian program pembelajaran remedial didasarkan bahwa pendidik perlu memperhatikan perbedaan individual siswa. Menurut Hasibuan (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dengan diberikannya pembelajaran remedial bagi siswa yang belum mencapai KKM, maka siswa ini memerlukan waktu lebih lama dari pada siswa yang telah mencapai KKM karena siswa tersebut perlu menempuh penilaian kembali setelah mendapatkan pembelajaran remedial.

Faktor pendukung implementasi kurikulum 2013 adalah semua guru sudah mendapatkan pelatihan implementasi pembelajaran kurikulum 2013, keaktifan guru dalam MGMP, dukungan sarana prasarana sekolah, kemampuan menggunakan teknologi, dan adanya peran serta orangtua. Sedangkan faktor penghambat implementasi kurikulum 2013 adalah kurangnya pemahaman tentang kurikulum 2013 secara menyeluruh, pemahaman model-model

pembelajaran kurikulum 2013, peningkatan kemampuan menggunakan teknologi informasi, dan pemahaman siswa tentang penerapan *Student Center Learning* dan penggunaan metode saintifik pada pembelajaran kurikulum 2013.

### **Simpulan dan Saran**

Evaluasi pembelajaran matematika bersistem kurikulum 2013 revisi pada SMP sederajat di Kota Semarang menghasilkan kesimpulan bahwa sekolah sudah siap mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari: (a) Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*), menyimpulkan bahwa penerapan kurikulum 2013 di sekolah masih bertahap dan belum semua kelas menerapkan pembelajaran kurikulum 2013. Sekolah sudah mempersiapkan beberapa strategi sebelum kembali menerapkan kurikulum 2013 seperti pembentukan tim kurikulum 2013 di setiap sekolah dan memberikan beberapa pelatihan kurikulum 2013 untuk semua guru di setiap sekolah. Sekolah juga melakukan evaluasi di setiap akhir semester, dimana penerapan kurikulum 2013 di sekolah memiliki beberapa hambatan yang harus segera diselesaikan untuk mempersiapkan pembelajaran yang lebih baik kedepannya. (b) Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*), yakni penerimaan tenaga pendidik dan siswa yang berkualitas di sekolah tentunya membantu proses pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga lulusan yang dihasilkan oleh sekolah tersebut juga berkualitas. Kesiapan sarana prasarana di sekolah keadaannya sudah baik untuk mendukung pembelajaran kurikulum 2013. (c) Evaluasi Proses (*Process Evaluation*),

yakni guru sudah mempersiapkan rencana pembelajaran sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013. Guru pada umumnya menggunakan metode sesuai yang direncanakan dalam silabus dan RPP. Namun demikian, metode yang digunakan belum sesuai dengan apa yang sudah direncanakan dan masih cenderung menggunakan metode diskusi, tanya jawab, dan penugasan. Beberapa guru sudah menggunakan media sesuai dengan pedoman kurikulum 2013. Guru juga menggunakan beragam alat peraga untuk membantu siswa dalam memahami materi saat kegiatan pembelajaran. Pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, siswa masih membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan penerapan *Student Center Learning* pada pembelajaran kurikulum 2013 agar pembelajaran dapat berjalan dengan efisien. (d) Evaluasi Produk/ Hasil (*Product Evaluation*), yakni pelaksanaan penilaian pembelajaran kurikulum 2013 sudah mengacu pada panduan teknis penilaian yang meliputi penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Pemberian pembelajaran remedial atau perbaikan unyuk siswa yang belum mencapai kemampuan minimal yang telah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Adapun saran/rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: (1) Bagi sekolah: Kepala sekolah, Waka Kurikulum, dan Waka Sarpras juga harus lebih sering mengontrol dalam proses aktivitas di sekolah supaya terciptanya pendidikan yang menyenangkan di lingkungan sekolah; (2) Bagi guru: kemampuan guru dalam mengatur waktu yang sesuai dengan RPP juga dapat membantu proses pembelajaran dan evaluasi berjalan dengan baik.

Evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 yang menekankan pada penilaian sikap dan keterampilan siswa, mengharuskan guru untuk lebih bisa variatif dalam mengelola kelas; (3) Bagi siswa : Siswa perlu mendalami dan lebih mengetahui apa itu metode saintifik, karena di dalam metode saintifik ini siswa diharuskan untuk mengamati, aktif bertanya, mencoba, mengeksplorasi, dan mengkomunikasikan. Pada pembelajaran kurikulum 2013 siswa diharuskan menjadi manusia yang aktif dan guru hanyalah fasilitator yang membantu siswa dalam proses pembelajaran; dan (4) Bagi pemerintah: Dinas Pendidikan Kota Semarang hendaknya melakukan pengecekan kepada sekolah-sekolah yang belum memiliki sarana prasara pendukung pembelajaran, agar sekolah tersebut dapat mendapatkan bantuan dana pendidikan yang dapat digunakan untuk melengkapi sarana prasarana sekolah.

#### Daftar Pustaka

- Astuti, D.A., S. Haryanto, dan Y. Prihatin. 2018. Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 6(2): 7-14.
- Buhungo, R. A. 2015. Implementasi dan Pengembangan Kurikulum 2013 Pada Madrasah Aliyah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3(1): 105-113.
- Fadillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Hasibuan, N. 2014. Mengoptimalkan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Remedial. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 9(2): 267-289.

- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mustachfidoh, I. B. J. Swasta, dan N. L. P. M. Widiyanti. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Prestasi Belajar Biologi Ditinjau Dari Inteligensi Siswa SMA Negeri 1 Srono. *Jurnal Pendidikan IPA Ganesha* 3(1).
- Setiadi, H. 2016. Pelaksanaan Penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 20(2): 166-178.
- Setyowati, N., B.E. Susilo, dan Masrukan. 2016. Penggunaan Alat Peraga untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa pada Materi Peluang. *Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif* 7(1): 24-30.
- Sidik, F. 2016. Guru Berkualitas Untuk Sumber Daya Manusia Berkualitas. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4(2): 109-114.
- Zainuri, M. 2017. Penggunaan Metode Bervariasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Matematika Tentang Bilangan Romawi di SD Inpres 1 Kabupaten Sorong. *Jurnal Pendidikan* 5(2): 75-82.

